



Analisis Kebutuhan Bimbingan Klasikal berbasis Skala Kebutuhan Peserta Didik Kelas X SMA ITP Surabaya

Mudhar^{1*}, Ana Musdalifah², Natasya Merdika³, Agrine Vira Millenia⁴,

Laily Dzihni Kharisma⁵, Fuadah Dzakiyah⁶, Rahmad Fardiansyah⁷

mudhar@unipasby.ac.id^{1*}, ana.musdalifah1982@gmail.com²,

natasyamdka17@gmail.com³, agrinevira@gmail.com⁴, lailydzihni41@gmail.com⁵,

fuadahdzakia@gmail.com⁶, arek.moged@gmail.com⁷

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling

^{3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Profesi Guru

^{1,3,4,5,6,7}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

²SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya

Abstract : This study aims to explore and analyze the needs of tenth-grade students at SMA ITP Surabaya for classical guidance services as a basis for developing an effective guidance and counseling program. This study uses a quantitative descriptive approach with a sample of 123 tenth-grade students selected using a non-probability sampling technique. Data collection was carried out using the Student Needs Scale (SKPD) instrument consisting of 22 statements covering four areas of guidance, namely personal, learning, social, and career. The instrument has met the validity test with a significance value of 0.00–0.05 and a reliability test with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.850 in the good category. Data analysis using percentage techniques to map the level of student needs in each area in detail. The results show that student needs are in the very high category in all areas of guidance. In the personal area, the average need reaches 97% with an emphasis on discipline and understanding social norms. The learning area also shows a figure of 97%, with the main needs being increased motivation, interest in learning, and effective learning strategies. In the social field, the average need was 97%, indicated by a high need for communication and collaboration skills. Meanwhile, the career field ranked highest with an average of 99%, particularly in aspects of self-understanding, exploring further study options, and future planning. These findings emphasize the need for guidance and counseling programs to be designed in a planned, systematic manner, and based on data on students' actual needs in order to provide targeted services to optimally support students' personal, academic, social, and career development.

Keywords : Classical guidance, Student Needs Scale, Guidance and Counseling.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kebutuhan peserta didik kelas X di SMA ITP Surabaya terhadap layanan bimbingan klasikal sebagai dasar penyusunan program bimbingan dan konseling yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel 123 siswa kelas X yang dipilih dengan teknik *non-probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen Skala Kebutuhan Peserta Didik (SKPD) yang terdiri dari 22 butir pernyataan mencakup empat bidang bimbingan, yaitu pribadi, belajar, sosial, dan karier. Instrumen telah memenuhi uji validitas dengan nilai signifikansi 0,00–0,05

dan uji reliabilitas dengan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,850 dengan kategori baik. Analisis data dengan teknik persentase untuk memetakan tingkat kebutuhan peserta didik pada masing-masing bidang secara rinci. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan peserta didik berada pada kategori sangat tinggi di seluruh bidang bimbingan. Pada bidang pribadi, rata-rata kebutuhan mencapai 97% dengan penekanan pada kedisiplinan dan pemahaman norma sosial. Bidang belajar juga menunjukkan angka 97%, dengan kebutuhan utama pada peningkatan motivasi, minat belajar, serta strategi belajar efektif. Pada bidang sosial, rata-rata kebutuhan sebesar 97% ditandai dengan tingginya kebutuhan dalam kemampuan komunikasi dan kerja sama. Sementara itu, bidang karier menempati posisi tertinggi dengan rata-rata 99%, terutama pada aspek pemahaman diri, eksplorasi pilihan studi lanjut, dan perencanaan masa depan. Temuan ini menegaskan bahwa program bimbingan dan konseling perlu disusun secara terencana, sistematis, dan berbasis data kebutuhan nyata peserta didik agar mampu memberikan layanan yang tepat sasaran dalam mendukung perkembangan pribadi, akademik, sosial, dan karier siswa secara optimal.

Kata Kunci : Bimbingan klasikal, Skala kebutuhan peserta didik, Bimbingan konseling.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan tahapan di mana individu memperoleh ilmu sesuai dengan tahap perkembangannya. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lingkungan pendidikan formal yang dimasuki oleh remaja pertengahan hingga akhir pada usia 15-18 tahun dan merupakan masa transisi di mana individu mengalami perubahan aspek perkembangan baik secara psikis, fisik maupun sosial (Nuranisa & Wiyono, 2018) Setiap peserta didik mempunyai potensi berbeda-beda, untuk itu dalam pendidikan tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran atau bidang studi, tetapi juga membutuhkan layanan khusus melalui layanan bantuan bimbingan dan konseling. Menurut (Kebudayaan, 2014) bahwa dalam rangka pengembangan kompetensi peserta didik dalam lingkup pendidikan tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran atau bidang studi saja tetapi peserta didik juga memerlukan layanan bantuan khusus bersifat psikoedukatif melalui layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan (Dr. Bimla Singh, 2022) Layanan bimbingan dan konseling sangat penting bagi peserta didik untuk mempersiapkan dan mengantisipasi kehidupan, baik saat ini maupun di masa depan, dan harus dilaksanakan dengan optimal di semua jenjang pendidikan (Sutirna & Intisari, 2022) Perlu ditegaskan bahwa Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah bukan sebagai polisi sekolah, melainkan pendukung perkembangan peserta didik. Menurut (Zamron,

2019) bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang membutuhkan kinerja guru BK/Konselor yang memiliki kompetensi profesional guna layanan yang diberikan untuk mencapai sasaran diberbagai bidang seperti bidang pribadi, sosial, belajar dan karier siswa secara terstruktur untuk mewujudkan tercapainya pelayanan yang terencana dan sistematis.

Sementara itu dalam (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016) komponen program bimbingan dan konseling di SMA meliputi: (1) Layanan dasar merupakan layanan yang bertujuan untuk membantu tugas perkembangan keterampilan, pengetahuan, sikap dalam bidang pribadi, sosial blajar dan karier, (2) Layanan peminatan dan perencanaan individual bertujuan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir dimasa depan, (3) Layanan responsive adalah suatu layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dan memerlukan bantuan dengan segera, (4) Dukungan sistem aktifitas yang dimaksudkan untuk mendukung dalam melaksanakan program layanan. Empat layanan komponen bimbingan dan konseling ini menjadi satu kesatuan kegiatan yang terus dilaksanakan oleh guru BK.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah beserta lampirannya. Pasal 12 ayat 2 dan 3 Permendikbud tersebut mengamanatkan pentingnya disusun panduan operasional yang merupakan aturan lebih rinci sebagai penjabaran dari Pedoman Bimbingan dan Konseling sebagaimana tertera pada lampiran Permendikbud tersebut (Kebudayaan, 2014). Salah satu pelayanan yang diberikan kepada peserta didik bisa melalui layanan bimbingan klasikal merupakan alternatif pendekatan layanan dasar dan layanan peminatan dan perencanaan individual dalam bagian program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal ditujukan pada seluruh peserta didik atau konseli yang memiliki sifat pengembangan, pencegahan, pemeliharaan (Azmi et al., 2017) (Wicaksono, 1968). Bimbingan klasikal dipraktekkan di dalam kelas secara tatap muka dan rutin dilakukan dalam setiap minggu, layanan ini biasanya bersifat informatif (Putri et al., 2021) (Yulmi et al., 2017) Kebutuhan atau masalah yang disampaikan dalam layanan bimbingan klasikal masih bersifat global dan tidak menyangkut masalah pribadi atau privasi.

Penerapan layanan bimbingan klasikal dirancang untuk membantu peserta didik berkembang secara untuh melalui empat pilar utama. Di bidang Pribadi untuk mengenali potensi diir, membangun kepercayaan diri, serta mengelola emosi agar lebih stabil. Sementara di bidang sosial, fokusnya untuk membantu peserta didik menjalin pertemanan sehat, dan cara

berkomunikasi yang baik. Selain aspek karakter layanan bimbingan klasikal juga sangat mendukung sisi akademis dan masa depan peserta didik, pada bidang belajar peserta didik akan dibekali strategi mengatur waktu yang efektif, Teknik konsentrasi, hingga cara mengatasi malas saat menghadapi tugas sekolah. Terakhir, melalui bidang karier bertujuan untuk membantu peserta didik memetakan cita-cita, mengenali berbagai profesi yang sesuai dengan minat dan merenakan langkah menuju pendidik lanjutan.

Menurut Sudibyo sebelum melakukan layanan bimbingan dan konseling guru BK/Konselor perlu melakukan identifikasi kebutuhan (need assessment) pada peserta didik dan lingkungan sekolah. Untuk memperoleh informasi kebutuhan peserta didik dapat menggunakan berbagai macam instrument atau alat non tes seperti Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), Daftar Cek Masalah (DCM), Skala Kebutuhan Peserta Didik (SKPD), Sosiometri atau Tes Minat Bakat dapat juga digunakan instrumen wawancara, angket atau observasi. Sedangkan kebutuhan lingkungan antara lain adanya dukungan orang tua, guru, kepala sekolah dan Stakeholder lainnya). Berdasarkan deskripsi kebutuhan tersebut selanjutnya dilakukan analisis dan direncanakan untuk perencanaan program bimbingan dan konseling (Permadin & Herdi, 2021).

Melalui observasi dan pengambilan data melalui instrument skala kebutuhan peserta didik (AKPD) pada siswa kelas X di SMA ITP Surabaya, ditemukan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Meskipun layanan telah terjadwal, materi yang disampaikan selama ini cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya menyentuh akar persoalan yang dihadapi siswa. Fenomena yang peneliti temui di lapangan menunjukkan siswa kelas X tengah berada dalam fase transisi remaja yang kompleks, terutama beradaptasi dalam fase transisi remaja yang kompleks dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan perkotaan yang menuntut resiliensi tinggi serta tantangan akademik di jenjang SMA yang berat. Selama ini, intervensi bimbingan yang diberikan masih bersifat reaktif dan belum berbasis pada data empiris yang komprehensif, sehingga kebutuhan nyata siswa terkait pengembangan diri dan penyelesaian masalah belum terfasilitasi secara presisi.

Dengan demikian untuk mengetahui layanan bimbingan klasikal dengan kebutuhan spesifik peserta didik yang paling relevan maka guru bimbingan dan konseling sebelum melaksanakan program bimbingan dan konseling maka memberikan kesempatan kepada peserta didik mengisi angket skala kebutuhan peserta didik (SKPD), di mana SKPD merupakan sebuah angket yang berisi sejumlah soal pernyataan terkait dengan butir-butir yang diasumsikan untuk mencari kebutuhan peserta didik. Hasil pengelolaan angket tersebut membantu guru

bimbingan dann konseling merancang program bimbingan konseling untuk membantu mengatasi kebutuhan yang di butuhkan (Budiman et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mengeskplorasi dan menganalisis. Secara epistemologis, pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan landasan objektif dalam mengukur fenomena pendidikan melalui data numerik dan analisis statistic yang sistematis (Sugiyono, 2019). Desain penelitian deskriptif yang digunakan merujuk pada konsep (Sekaran & Bougie, 2016) bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam tentang karakteristik variabel yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada analisis kebutuhan peserta didik dalam layanan bimbingan klasikal. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA ITP Surabaya Tahun Ajaran 2025/2026 berjumlah 382 Siswa. Sampling penelitian menggunakan Teknik *Non-Probability Sampling* merupakan pemilihan sampling dengan pertimbangan khusus sesuai sample yang diambil oleh peneliti yaitu difokuskan kepada kelas X1 sejumlah 31, X2 sejumlah 30, X3 sejumlah 31, X4 sejumlah 31 Sehingga jumlah sample penelitian adalah 123 siswa.

Teknik analisis data menggunakan skala kebutuhan peserta didik. Skala ini terdiri dari 22 butir pernyataan yang telah memenuhi uji linearitas hubungan, untuk menentukan validitas item dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total, dan kemudian dilakukan uji reliabilitas Alpha Cronbach menggunakan program IBM SPSS for Windows versi 25. Kriteria untuk item skala kebutuhan siswa dinyatakan valid jika nilai probabilitas kesalahan (p) adalah 0,00-0,05 dan kriteria reliabilitas Alpha Cronbach menggunakan ketentuan Cutoff, Streiner, Garson, dan Nunnally (Mohajan, 2017) yaitu jika koefisien reliabilitas Alpha Cronbach mencapai 0,60 dalam kategori cukup, 0,70 dalam kategori memadai, dan 0,80 dalam kategori baik (Arfandi et al., 2020) (Murti, 2011) (Gugiu & Gugiu, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas pada skala kebutuhan siswa dalam sampel penelitian di SMA ITP Surabaya diuraikan pada tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Isi Skala Kebutuhan Siswa

<i>Item Number</i>	<i>Correlation Coefficient (r) Pearson Product Moment</i>	<i>Probability of Error (p) or Significance Level</i>	<i>Information</i>
A3	0.558	0.000	Valid
A6	0.581	0.000	Valid

A10	0.355	0.001	Valid
A11	0.766	0.000	Valid
B1	0.558	0.000	Valid
B2	0.451	0.000	Valid
B3	0.513	0.000	Valid
B5	0.275	0.009	Valid
B6	0.735	0.000	Valid
B7	0.558	0.000	Valid
C1	0.735	0.000	Valid
C2	0.748	0.000	Valid
C6	0.517	0.000	Valid
C8	0.248	0.019	Valid
C10	0.576	0.000	Valid
D3	0.400	0.000	Valid
D4	0.209	0.049	Valid
D5	0.346	0.001	Valid
D6	0.321	0.002	Valid
D7	0.558	0.000	Valid
D8	0.757	0.000	Valid
D9	0.708	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis item diperoleh 22 item pernyataan skala kebutuhan siswa SMP dan SMA yang memenuhi kriteria validitas, yaitu nilai probabilitas kesalahan (p) atau tingkat signifikansi mencapai 0,00. 0,05. Koefisien korelasi (r) dari hasil analisis item tertinggi adalah 0,766 pada tingkat signifikansi 0,00, dan terendah adalah 0,209 pada tingkat signifikansi 0,049.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas Cronbach Alpha pada Skala Kebutuhan Siswa

<i>No</i>	<i>Scale</i>	<i>N Number Of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Information</i>
1.	<i>Scale of student needs</i>	22	0.850	<i>Reliable good category</i>

Tabel 2 menunjukkan bahwa skala kebutuhan siswa memenuhi kriteria reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,850 dalam kategori baik.

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Instrumen di Siswa kelas X SMA ITP Surabaya

Kebutuhan Peserta Didik	Responden	Presentase
Bidang Pribadi		
A1. Saya ingin menjadi insan yang berdisiplin.	123	100%
A2. Saya perlu berpenampilan yang simpatik terhadap orang lain.	123	90%
A3. Saya perlu mengenal berbagai norma yang berlaku di masyarakat.	123	100%
A4. Saya harus bisa berperan sebagai insan yang dibutuhkan masyarakat.	123	97%
Rerata		97%
Bidang Belajar		
B1. Saya ingin meningkatkan motivasi belajar.	123	100%

B2. Saya harus memiliki minat belajar yang kuat.	123	100%
B3. Saya perlu memahami cara belajar yang efisien dan efektif.	123	100%
B4. Saya ingin belajar cara menghindari stres.	123	94%
B5. Saya perlu belajar cara memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah	123	91%
B6. Saya ingin memiliki kiat-kiat sukses dalam menempuh studi/ bersekolah.	123	99%
Rerata		97%
Bidang Sosial		
C1. Saya ingin memiliki banyak teman yang baik.	123	98%
C2. Saya harus bisa berkomunikasi yang baik dengan teman.	123	99%
C3. Saya perlu belajar cara bekerja sama yang baik dengan teman.	123	100%
C4. Saya perlu melakukan silaturahmi kepada siapa pun.	123	90%
C5. Saya ingin meningkatkan perilaku gotong-royong.	123	98%
Rerata		97%
Bidang Karier		
D1. Saya ingin belajar cara memahami kelemahan diri saya.	123	100%
D2. Saya ingin belajar cara memahami berbagai jenis sekolah lanjutan/ kuliah.	123	98%
D3. Saya ingin belajar cara memahami berbagai jenis pekerjaan	123	99%
D4. Saya ingin belajar cara memilih kepeminatan/ program studi pada lembaga pendidikan yang saya minati.	123	98%
D5. Saya ingin belajar cara memperoleh pekerjaan yang layak.	123	98%
D6. Saya ingin belajar cara mencapai prestasi kerja yang baik.	123	100%
D7. Saya ingin belajar menjadi insan yang produktif dalam kehidupan bermasyarakat.	123	98%
Rerata		99%

Berdasarkan hasil analisis data kebutuhan peserta didik yang ditemukan peneliti di SMA ITP Surabaya yang melibatkan 123 responden, ditemukan bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling berada pada kategori yang sangat tinggi di seluruh aspek bidang. Perhitungan menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100$ dengan keterangan P adalah presentase, f adalah frekuensi jumlah peserta didik yang menjawab ya atau tidak dan N adalah jumlah peserta didik yang mengerjakan skala kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2024 tentang Bimbingan dan Konseling di Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor memerlukan program penilaian kebutuhan yang memadai. Kegiatan penilaian kebutuhan memerlukan instrumen yang valid dan reliabel (Cohen & Stanczak, 2000) (Hartono & Musdalifah, 2019) untuk memperoleh data tentang kebutuhan siswa yang digunakan sebagai dasar penyusunan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah

sebagai aset utama dalam mematangkan siswa dalam mengetahui minat dan bakatnya dengan wawasan yang matang dan komprehensif (Mudhar et al., 2022).

Bidang Pribadi, dalam aspek pengembangan pribadi, rata-rata presentase kebutuhan peserta didik mencapai 97%. Poin utama yang menjadi perhatian seluruh responden (100%) adalah keinginan untuk menjadi insan yang berdisiplin serta kebutuhan untuk mengenal berbagai norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran moral yang tinggi pada peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan tata tertib dan etika sosial. Selain itu, kebutuhan untuk berperan sebagai insan yang dibutuhkan masyarakat juga mencatat angka yang signifikan, yakni sebesar 97%.

Bidang Belajar, kebutuhan dalam aspek belajar juga menunjukkan rerata sebesar 97%. Menariknya, terdapat tiga indikator yang mencapai persetujuan mutlak (100%) dari seluruh responden, yaitu keinginan untuk meningkatkan motivasi belajar, memiliki minat belajar yang kuat, serta pemahaman mengenai cara belajar yang efisien dan efektif. Data ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki orientasi akademik yang sangat kuat namun masih memerlukan panduan strategis untuk mencapai keberhasilan studi, yang didukung oleh tingginya minat terhadap kiat-kiat sukses bersekolah sebesar 99%. Bidang Sosial, pada aspek hubungan sosial, rata-rata kebutuhan peserta didik berada di angka 97%. Kebutuhan untuk belajar cara bekerja sama yang baik dengan teman menjadi prioritas utama dengan presentase 100%. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik dengan rekan sebaya juga dianggap sangat penting oleh 99% responden. Temuan ini menekankan bahwa peserta didik sangat memprioritaskan kualitas interaksi interpersonal dan kolaborasi dalam lingkungan mereka.

Bidang karier menempati posisi tertinggi dengan rata-rata kebutuhan mencapai 99%. Fokus utama peserta didik pada bidang ini berkaitan dengan pengenalan diri dan pencapaian masa depan, di mana indikator memahami kekurangan diri serta keinginan untuk mencapai prestasi kerja yang baik mencapai angka 100%. Selain itu, pemahaman mengenai jenis pekerjaan, pemilihan program studi, dan strategi memperoleh pekerjaan yang layak semuanya berada pada kisaran 98% hingga 99%. Hal ini dapat membantu untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam upaya membantu mereka mewujudkan kemandirian dalam aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier (Pusat Karir UNY, 2019); (Hartono & Musdalifah, 2019) Peningkatan layanan yang baik juga dapat mempermudah siswa membentuk konsep diri yang baik untuk Mukai mempersiapkan kehidupan kedepannya (Rahmawati & Mudhar, 2025).

Kebaruan (Novelty) dari penelitian ini terletak pada instrumen yang digunakan sebagai dasar pengembangan layanan klasikal BK yang memuat langsung pada 4 bidang diantaranya dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Instrumen ini dikembangkan untuk dapat menelaah secara bersama kebutuhan peserta didik di sekolah SMA ITP yang belum banyak dirancang sebagai data pada penelitian atau studi lainnya. Penelitian ini tidak hanya menawarkan pada metode yang akurat tetapi juga menyajikan solusi yang inovatif. Berbeda dari studi (Mahaly, 2021) pada instrument yang digunakan belum terlalu dijelaskan secara rinci terkait bidang-bidang dalam konseling yang digunakan meskipun dapat membantu memberi layanan bagi peserta didik, alangkah baiknya data yang akurat dan dijelaskan secara rinci dapat mempermudah melihat kualitas layanan dalam bidang apa yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya pada penelitian lainnya (Hanysha et al., 2025) berfokus pada intervensi tanpa menjelaskan proses pemetaan kebutuhan spesifik siswa secara komprehensif sebagai pondasi utama kemudian meskipun sudah secara teknologi alangkah baiknya juga ditujukan pada kebutuhan di empat bidang utama agar penelitian lebih luas dan mendalam.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, peserta didik menunjukkan tingkat kebutuhan yang sangat tinggi terhadap pengembangan diri di berbagai aspek, dengan rata-rata persentase di setiap bidang mencapai 97% hingga 99%. Bidang karier menjadi prioritas utama (99%), di mana peserta didik sangat fokus pada pemahaman kekurangan diri dan pencapaian prestasi kerja di masa depan. Pada bidang pribadi dan sosial, terdapat kesadaran moral dan kolaboratif yang kuat, terutama dalam hal kedisiplinan, norma masyarakat, dan kemampuan bekerja sama yang seluruhnya mencapai angka 100%. Sementara itu, pada bidang belajar, meskipun motivasi dan minat belajar sangat tinggi (100%), peserta didik masih membutuhkan panduan strategis dan kiat sukses untuk menempuh studi secara efektif. Hal ini mencerminkan bahwa peserta didik memiliki pandangan yang visioner namun tetap memerlukan bimbingan komprehensif untuk merealisasikan potensi mereka.

DAFTAR RUJUKAN

Arfandi, A., Purnamawati, & Nurfaedah. (2020). The development of a Thurstone scale for identifying teacher ability in using information and communication technology. *Journal of Physics: Conference Series*, 1456(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1456/1/012038>

- Azmi, F., Halimah, S., & Pohan, N. (2017). Implementation of Salih Charity Learning Guidance Medan. *Nurbiah Poh*, 1(1), 15–28.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/download/853/645>
- Budiman, Q., Mouton, S., Veenhoff, L., & Boersma, A. (2021). Analisis Pengendalian Mutu di Bidang Industri Makanan (Studi Kasus: UMKM Mochi Kaswari Lampion Kota Sukabumi). *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1, no. 10, Mar. 2021, pp. 2185-2190, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i10.419>.
- Cohen, M. J., & Stanczak, D. E. (2000). On the reliability, validity, and cognitive structure of the Thurstone Word Fluency Test. *Archives of Clinical Neuropsychology*, 15(3), 267–279. [https://doi.org/10.1016/S0887-6177\(99\)00017-7](https://doi.org/10.1016/S0887-6177(99)00017-7)
- Dr. Bimla Singh. (2022). To Study the Missing Component of Higher Education : Guidance & Counseling. *Knowledgeable Research: A Multidisciplinary Journal*, 1(3), 48–54. <https://doi.org/10.57067/pprt.2022.1.3.48-54>
- Gugiu, C., & Gugiu, M. (2018). Determining the Minimum Reliability Standard Based on a Decision Criterion. *Journal of Experimental Education*, 86(3), 458–472. <https://doi.org/10.1080/00220973.2017.1315712>
- Hanysha, N., Muslikah, M., & Gunawan, H. (2025). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal berbasis Technology Enhanced Learning (TEL) untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Studies*, 2(2), 87–94. <https://doi.org/10.64420/ijgcs.v2i2.354>
- Hartono, H., & Musdalifah, A. (2019). Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT Berbasis Object Superiority Effect untuk meningkatkan Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.891>
- Hartono, H., Musdalifah, A., & Poerbandini, Y. (2025). Validity And Reliability of Scale of Needs and Problems of Junior High and High School Students. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 09(02), 296–303. <https://doi.org/10.30598/bkt.v9i2.20604>
- Kebudayaan, M. P. dan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, 1–7. simpuh.kemenag.co.id
- Mahaly, S. (2021). Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Laboratorium Universitas Pattimura Ambon. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 38.

<https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i2.14918>

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016). Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–17.
- Mohajan, H. K. (2017). Two Criteria for Good Measurements in Research: Validity and Reliability. *Annals of Spiru Haret University. Economic Series*, 17(4), 59–82. <https://doi.org/10.26458/1746>
- Mudhar, Mufidah, E. F., & Farid, D. A. M. (2022). Pemberian Layanan Tes Bakat Minat Karier Untuk Siswa Smk. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 61–66. <https://doi.org/10.23960/buguh.v2n1.674>
- Murti, B. (2011). Validitas dan Reliabilitas Pengukuran, Matrikulasi Program Studi Doktoral, Fakultas Kedokteran UNS, pp. 1-19, Mei 2011.
- Nuranisa, N., & Wiyono, B. D. (2018). Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 13 Surabaya. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 8(2), 380–387. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/24776>
- Permadin, M. L. P., & Herdi. (2021). Asesmen kebutuhan konseli dalam perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 27–33. <https://doi.org/10.22373/je.v7i1.7573>
- Pusat Karir UNY. (2019). Bimbingan Karier. In *Buku Materi Pembelajaran*. Prenada Media.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.29210/3003907000>
- Rahmawati, T., & Mudhar, M. (2025). *Hubungan Antara Konsep Diri (Self Concept) Dengan Kestabilan Emosi pada Siswa SMA*. 22(12), 14–21. <https://doi.org/10.34005/guidance.v22i1.4560>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Wiley.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sutirna, S., & Intisari, I. (2022). Analysis of the Importance of Guidance and Counseling Services for Students. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 8(2), 101–108. <https://doi.org/10.21009/jisae.v8i2.28090>
- Wicaksono, L. (1968). Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Siswa di Kelas XII SMA.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa
<https://doi.org/10.26418/jppk.v7i7.26883>

- Yulmi, D., Efni, C. E., Ulfah, S., Nizhomy, R., Dinung, A., & Krimah, H. (2017). Kerjasama Personil sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.29210/3003213000>.
- Zamron, E. (2019). Manajemen Bimbingan dan Konseling berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 0–11. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>.